

FAKTOR - FAKTOR PENDORONG KEMENANGAN HASSAN ROUHANI DALAM PEMILU IRAN JUNI 2013

Ali Bin Zed

Alibinzed@yahoo.com

Ratnawati

ratnawatiraharjo@yahoo.com

Prodi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta

Jl. Babarsari2, Tambakbayan, Yogyakarta

Abstract

We can conclude Hassan Rouhani victory in Iran presidential election June 2013 as a victory of the people. Direct impact of Iran's slump in the economic sector due to international sanctions is felt by the people. Hassan Rouhani victory is not without reason, there are factors that drive Hassan Rouhani to win in Iran president election June 2013. In this journal the writer will describe the main point of the victory of Hassan Rouhani in Iran president election who held in June 2013.

Pendahuluan

Iran baru saja menggelar pesta demokrasi terbesarnya pada bulan Juni 2013 ini, dan menghasilkan seorang calon presiden dengan harapan perubahan yang lebih baik untuk Iran kedepannya. Hasil ini tentu menjadi sebuah kejutan bagi kalangan elit politik Iran dan dunia internasional. Jika sebelumnya Iran berada di bawah kepemimpinan Mahmoud Ahmadinejad dari kubu konservatif, kini Iran akan menyongsong masa depan yang lebih terbuka terhadap dunia internasional dibawah kendali Hassan Rouhani dari kubu reformis. kemenangan ini bukan tanpa alasan, Hassan Rouhani merupakan sosok moderat yang lebih fleksibel di bandingkan Mahmoud Ahmadinejad yang cenderung keras dan berpendirian teguh. Tulisan ini akan membahas faktor-faktor apa sajakah yang mendorong kemenangan mutlak Hassan Rouhani dalam pemilu Iran 2013.

Pemilihan presiden Iran kesebelas akan digelar pada 14 Juni 2013 dan diikuti delapan calon dari 686 peserta yang disetujui oleh dewan pengawal revolusi. Siapapun pemenangnya akan menggantikan posisi Mahmoud Ahmadinejad yang tidak boleh mencalonkan kembali karena sudah menjabat dua kali berurut, berikut delapan calon presiden Iran yang telah mendapat persetujuan dari Pemimpin tertinggi Iran yaitu Ayatollah Ali Khamenei dan dewan pengawal revolusi :

1. Mohammad Baqer Qalibaf
2. Ali Akbar Velayati

3. Hassan Rouhani
4. Gholamali Haddad-Adel
5. Mohammad Reza Aref
6. Mohsen Rezai
7. Mohammad Gharazi

Namun pada kenyataannya menjelang pemilu, dua kandidat presiden justru menyatakan mundur. Mohammad Reza Aref, kandidat reformis tunggal pemilihan presiden Iran 14 Juni mendatang, mengundurkan diri dari pencalonannya. Pengunduran diri itu dilakukan setelah Aref mendapat nasihat dari mantan presiden reformis Mohammad Khatami. Belakangan, tokoh-tokoh kaum reformis juga menelepon Aref dan memintanya untuk mundur dan membantu kandidat kaum moderat, Hassan Rouhani. Atas saran itu, Aref kemudian mundur. Rouhani adalah mantan negosiator ulung yang dimiliki Iran setelah Khatami. Ia juga pernah bekerja untuk kantor keamanan tahun 1997 hingga 2005 dan dekat dengan mantan Presiden Akbar Hashemi Rafsanjani.

Kemudian, kandidat lainnya, Gholam-Ali Haddad Adel juga mengundurkan diri dari pencalonannya dalam pemilu. Namun, Haddad-Adel tak menyebutkan alasan pengunduran dirinya. Gholam-Ali Haddad-Adel pernah menjadi juru bicara parlemen. Berbeda dengan Aref, Haddad-Adel adalah calon dari kubu konservatif. Beberapa pihak menduga pengunduran dirinya memiliki kaitan dengan pemimpin tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamenei. Haddad-Adel adalah besan Ayatollah Khomeini.